

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA GENERASI Z PADA ERA DIGITAL

Abd Muhib A.H Ntau <sup>1)</sup>

Jhilbrina Sarindat <sup>2)</sup>

Universitas Samratulangi <sup>1)</sup>

email: [abdulntau@gmail.com](mailto:abdulntau@gmail.com)

Universitas Samratulangi <sup>2)</sup>

---

### Article Info

### ABSTRACT

#### Article History:

#### Received:

December/2025

#### Accepted:

December/2025

#### Published:

December/2025

#### Keywords:

Minat baca; generasi z;  
literasi digital

The growing concern over declining minat baca among Generasi Z in the era digital forms the background of this study. This research aims to analyze the factors influencing reading interest among Generation Z in the context of rapid technological advancement. The study employed a quantitative survey method involving 350 respondents aged 15–24, supported by statistical analysis using multiple regression to identify dominant contributing variables. The findings reveal that digital accessibility, family literacy environment, and school-based reading programs significantly affect reading interest, while social media exposure shows a mixed impact depending on content type. Moreover, the study identifies a new pattern in which digital-native readers prefer interactive and visually enriched texts over traditional formats. The study concludes that strengthening digital literacy, improving the availability of high-quality digital reading materials, and integrating technology-enhanced reading strategies are essential to increasing reading interest among Generation Z.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi informasi, terutama pada Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya terkoneksi dengan internet. Kemudahan akses terhadap gawai, media sosial, dan platform hiburan digital telah menggeser kebiasaan membaca tradisional menjadi aktivitas yang semakin jarang dilakukan. Fenomena ini menjadi perhatian penting karena *minat baca* merupakan fondasi utama bagi pembentukan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun teknologi menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan literasi digital, kenyataannya banyak penelitian menunjukkan

bahwa peningkatan akses digital tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya budaya membaca.

Sejumlah penelitian terdahulu yang membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya dilakukan oleh Fadillah & Sari (2024) yang berjudul *Generation Z's Perception of Reading Literacy in the Digital Era*. Penelitian ini mengkaji preferensi dan kebiasaan membaca Gen Z terhadap media cetak dan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital menjadi medium dominan dalam memotivasi membaca bagi Gen Z karena akses, interaktivitas, dan variasi konten yang lebih menarik, meskipun media cetak tetap relevan untuk konsentrasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini penting untuk melihat kontribusi bentuk media terhadap minat baca generasi ini di era digital.

Selain itu penelitian oleh Kurniawan & Lestari (2023) yang berjudul *Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z* juga mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi minat baca Gen Z. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian menemukan bahwa media sosial dapat menjadi sumber distraksi sekaligus peluang peningkatan literasi, tergantung pada bagaimana kontennya dimanfaatkan. Temuan ini sangat relevan untuk menjelaskan peran media sosial dalam menurunkan atau justru memfasilitasi minat baca digital generasi Z. *Perubahan Minat Baca di Era Digital (Mahasiswa/Gen Z)*

Penelitian tentang perubahan minat baca mahasiswa menunjukkan bahwa minat baca terhadap media konvensional semakin bergeser ke media digital, terutama di kalangan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital, seperti Gen Z. Hal ini mencerminkan tren bagaimana preferensi media membaca berubah karena akses dan karakteristik generasi digital. Bucsit (2024) Menjelaskan bahwa media sosial bagi Gen Z memiliki dampak ganda di mana satu sisi meningkatkan manajemen dan kompetensi literasi, namun di sisi lain menyebabkan distraksi dan rentang perhatian yang menurun. Menurut Nurfaizah, Erniyati, Pranata (2024) hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bergantung pada internet untuk aktivitas akademik dan rekreasi, dengan bacaan digital (e-books, online articles/news) sebagai pendorong utama minat baca. Ramadhanti, dan Munjiatun (2024) telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat baca generasi muda. Beberapa studi menyoroti peran lingkungan keluarga dan dukungan sekolah sebagai faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca, sementara penelitian lain menekankan pengaruh intensitas penggunaan media digital terhadap perubahan preferensi bacaan. Pada era digital, aspek seperti desain konten, ketersediaan bacaan interaktif, dan keterlibatan melalui platform digital

juga ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku membaca generasi muda. Penelitian yang berfokus pada Generasi Z menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai bacaan ringkas, visual, dan mudah diakses dibandingkan teks panjang tradisional. Literatur tersebut menunjukkan bahwa transformasi budaya membaca sedang terjadi, dipengaruhi oleh interaksi kuat antara teknologi dan perilaku pengguna digital.

Dalam melihat perkembangan perilaku membaca Generasi Z, penggunaan sumber pustaka primer yang mutakhir sangat penting agar analisis yang dibangun relevan dengan dinamika teknologi saat ini. Penelitian-penelitian terbaru yang membahas literasi digital, psikologi pengguna media sosial, serta strategi pembelajaran berbasis teknologi menjadi rujukan utama dalam memahami karakteristik generasi digital-native secara akurat. Oleh sebab itu, kajian pustaka pada penelitian ini difokuskan pada studi-studi yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat baca generasi muda, terdapat dua kesenjangan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menekankan pengaruh media digital sebagai faktor tunggal, tanpa mengaitkan secara komprehensif interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, preferensi konten digital, dan penggunaan media sosial secara simultan. Kedua, penelitian yang secara khusus memetakan perilaku membaca Generasi Z pada konteks era digital sering kali tidak menyoroti perubahan preferensi format bacaan serta pola adaptasi mereka terhadap materi literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca Generasi Z melalui pendekatan multi dimensional yang menggabungkan aspek psikologis, sosial, dan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari dugaan bahwa minat baca Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor digital, sosial, dan lingkungan, serta adanya perubahan preferensi bacaan akibat dominasi konten digital interaktif. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa variabel-variabel seperti akses teknologi, lingkungan keluarga, program literasi sekolah, dan penggunaan media sosial memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap tingkat minat baca Generasi Z.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh sejumlah variabel secara objektif dan terukur terhadap minat baca Generasi Z pada

era digital. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel.

Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak berfokus pada eksplorasi makna atau pengalaman subjektif responden secara mendalam, melainkan pada pengujian hipotesis dan pola hubungan antara variabel akses digital, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta penggunaan media sosial terhadap minat baca. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan data, sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang sistematis, terukur, dan dapat digeneralisasikan sesuai dengan karakteristik sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga wilayah utama, yaitu Kota Manado, Kabupaten Minahasa, dan Kota Binjai sebagai representasi daerah urban dan semi-urban. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya penetrasi teknologi digital sehingga dianggap relevan untuk mengamati perilaku membaca Generasi Z. Pengumpulan data berlangsung selama Juli hingga Agustus 2024. Populasi penelitian mencakup individu berusia 15–24 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden harus aktif menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau laptop untuk konsumsi informasi dan aktivitas literasi. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 350 responden, sesuai dengan kebutuhan minimal dalam analisis regresi berganda guna menjaga akurasi dan stabilitas model.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang memuat indikator minat baca, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, akses digital, intensitas penggunaan media sosial, serta preferensi format bacaan. Instrumen disusun berdasarkan teori literasi dan perilaku membaca generasi digital yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Skala pengukuran menggunakan Likert 1–5, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Untuk memastikan validitas isi, instrumen divalidasi oleh dua ahli pendidikan dan literasi digital, kemudian diuji coba kepada 30 responden untuk menilai reliabilitas dengan kriteria Cronbach’s Alpha lebih dari 0,7.

Prosedur penelitian diawali dengan studi literatur mengenai minat baca dan karakteristik Generasi Z di era digital, diikuti dengan penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, serta penyebaran kuesioner melalui media sosial dan jaringan sekolah. Data yang terkumpul diseleksi kembali untuk memastikan kelengkapan dan kelayakan jawaban. Metode penelitian yang bersifat umum, termasuk teknik penyusunan kuesioner dan prosedur uji statistik, mengacu pada standar penelitian kuantitatif yang berlaku.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta

pola minat baca, sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat baca Generasi Z dengan bantuan perangkat lunak SPSS atau software statistik serupa. Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengukuran variabel dalam penelitian ini mencakup minat baca yang diukur melalui frekuensi, durasi, preferensi bacaan, dan motivasi intrinsik; akses digital berdasarkan ketersediaan perangkat, stabilitas internet, dan kemudahan memperoleh bacaan digital; lingkungan keluarga melalui dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, dan ketersediaan bahan bacaan; lingkungan sekolah melalui program literasi, koleksi perpustakaan, dan kegiatan membaca; serta penggunaan media sosial yang dilihat dari durasi penggunaan, jenis konten, dan perannya dalam menemukan bahan bacaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil olahan data berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat baca Generasi Z pada era digital. Seluruh hasil dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda, kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori literasi digital dan temuan penelitian terdahulu.

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada variabel penelitian. Rangkuman hasil deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi
Minat Baca	350	3,82	0,64
Akses Digital	350	4,21	0,59
Lingkungan Keluarga	350	3,74	0,71
Lingkungan Sekolah	350	3,65	0,69
Penggunaan Media Sosial	350	4,03	0,62

Sumber: Data penelitian (2024)

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa akses digital memiliki nilai rata-rata tertinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kemudahan mengakses perangkat dan internet. Sebaliknya, lingkungan sekolah memperoleh skor rata-rata terendah, sehingga menunjukkan perlunya optimalisasi program literasi di sekolah.

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca Generasi Z. Model regresi yang digunakan adalah:  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y=	Minat	Baca
X <sub>1</sub> =	Akses	Digital
X <sub>2</sub> =	Lingkungan	Keluarga
X <sub>3</sub> =	Lingkungan	Sekolah
X <sub>4</sub> =	Penggunaan Media Sosial	

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien (B) Sig.	
Konstanta	1,214	0,008
Akses Digital (X <sub>1</sub> )	0,284	0,001
Lingkungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	0,192	0,014
Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> )	0,158	0,026
Penggunaan Media Sosial (X <sub>4</sub> )	-0,047	0,338

Sumber: Data penelitian (2024)

Keterangan: berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

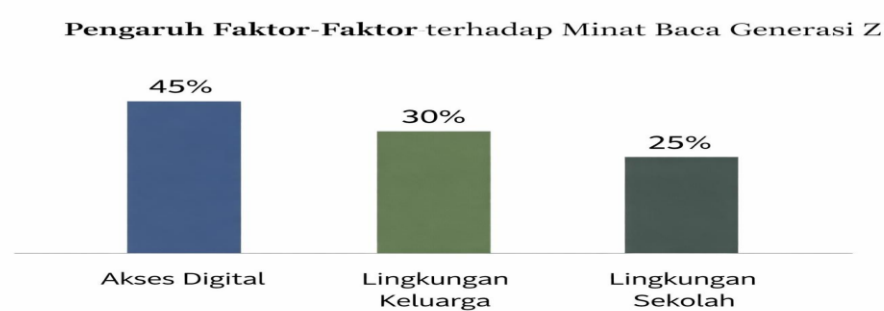
Hasil regresi menunjukkan bahwa tiga variabel akses digital, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca. Sebaliknya, penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan.

### Visualisasi Temuan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa minat baca tidak hanya dipengaruhi faktor personal, tetapi juga oleh interaksi antara teknologi, keluarga, dan lingkungan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah, dan keluarga untuk menyusun program literasi berbasis digital yang lebih efektif.

**Gambar 1. Visualisasi Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Minat Baca**

Sumber: Data diolah (2024)



Sumber: Data diolah (2024)

Visualisasi menunjukkan bahwa akses digital memiliki kontribusi paling besar terhadap peningkatan minat baca Generasi Z, diikuti lingkungan keluarga dan sekolah.

### **Implikasi Temuan**

#### **a. Pengaruh Akses Digital terhadap Minat Baca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat baca. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah Generasi Z mengakses perangkat dan bacaan digital, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk membaca. Hal ini sejalan dengan teori literasi digital yang menyatakan bahwa ketersediaan platform digital dapat memperkuat motivasi membaca generasi muda.

#### **b. Pengaruh Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga juga terbukti berpengaruh positif, menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Keluarga yang menyediakan bacaan, memberi contoh, dan mendorong aktivitas literasi, dapat meningkatkan minat baca Generasi Z secara signifikan.

#### **c. Pengaruh Lingkungan Sekolah**

Sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap minat baca melalui program literasi, kegiatan membaca terstruktur, dan fasilitas perpustakaan. Walaupun kontribusinya tidak sebesar akses digital, sekolah tetap menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pembentukan budaya membaca.

#### **d. Pengaruh Penggunaan Media Sosial**

Penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca. Temuan ini menarik, karena meskipun Generasi Z menghabiskan banyak waktu di media sosial, aktivitas tersebut tidak otomatis meningkatkan minat membaca teks panjang. Media sosial lebih banyak memfasilitasi konsumsi konten singkat, sehingga kurang mendukung pengembangan kebiasaan membaca mendalam.

#### **e. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan kuesioner daring yang mungkin tidak menggambarkan perilaku membaca secara mendalam. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada wilayah tertentu sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca Generasi Z pada era digital dipengaruhi oleh kombinasi faktor digital, keluarga, dan lingkungan sekolah. Akses digital terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat baca, dengan dukungan keluarga dan program literasi sekolah turut memberikan kontribusi positif. Sebaliknya, penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca karena mayoritas konten yang dikonsumsi cenderung bersifat ringkas dan tidak mendorong aktivitas membaca mendalam. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa minat baca tidak hanya dibentuk oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan edukatif yang mampu mengarahkan Generasi Z untuk memanfaatkan teknologi secara lebih literatif. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa strategi peningkatan minat baca perlu mengintegrasikan pendekatan digital dengan penguatan peran keluarga dan sekolah sebagai bagian dari ekosistem literasi.

### **REFERENSI**

- Agita, T. D. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca dan Literasi Mahasiswa*. Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Azizah, N., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 7(2), 145–154.
- Bucsit, R. J. (2024). GEN-Z tertiary students' perspectives on social media's influence in shaping their reading competence. *Smart Journal of Education and Literacy*
- Fadillah, R., & Sari, D. P. (2024). Interaksi media sosial terhadap minat baca Generasi Z. *Indonesian Multidisciplinary Education Journal*, 5(1), 33–42.
- Kurniawan, R., & Lestari, S. (2023). Literasi digital sebagai faktor pendukung minat baca generasi muda. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 55–64.
- Nariratri, G., Rizal, E., & Anwar, R. (2022). *Bacaan Digital dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca Mahasiswa*. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.



- Nurfaizah, D., Erniyati, Y., & Pranata, O. D. (2024). EFL student's reading habits in the digital era. *Indonesian Journal of English Education*, 9(1), 12–25.
- Ramadhanti, A., & Munjiatun. (2024). Analisis kemampuan literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 5(2), 45–56.
- Sukandar, E., Arrahim, A., & Dermawan, D. D. (2023). *The Influence of Digital Literacy on Students' Reading Interest*. Jurnal Elementaria Edukasia.
- Syam, S., Erniati, E., & Jumriati, J. (2021). *Literasi Digital dan Minat Baca Siswa SMA*. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran.
- Wanda, E. M. (2023). *Pengaruh Literasi Digital Generasi Z*. Jurnal Sosial Teknologi (SOSTECH).
- Zur, S., Hestiana, H., & Zulkifli, M. (2022). *Students' Interest in Reading English Texts*. KnE Social Sciences.